



Strategi Peningkatan Pemasaran UMKM Digital Melalui Implementasi Qris Di Desa Pengudang

Dimas Juliyanto¹, Ella Afriani², Eri Cantona Siagian³, Muhammad Haikal⁴,
Nadya Eunike Gultom⁵, Runyati⁶, Sabrina Jalapuspita Triwibowo⁷,
Shafiah Faridah Zahrah⁸, Viola Dwi Tuti Aulia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Maritim Raja Ali Haji

Received: 6 April 2026
Revised: 8 April 2026
Accepted: 12 April 2026

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Desa Pengudang bertujuan untuk membantu UMKM melakukan transformasi digital melalui penggunaan sistem pembayaran QRIS. Masalah utama yang dihadapi para pengusaha adalah kurangnya pemahaman tentang teknologi digital, akses internet yang terbatas, serta penggunaan uang tunai yang masih dominan, sehingga memperlambat pertumbuhan pasar. Kegiatan dilakukan dengan tahapan survei awal, sosialisasi, pelatihan cara penggunaan, serta bimbingan dalam menggunakan QRIS melalui aplikasi Go Pay Merchant. Dari 11 usaha yang terdaftar, lima usaha berhasil mendaftar dan mulai mengoperasikan QRIS dalam transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan pengusaha tentang manfaat pembayaran digital, kemudahan pengelolaan keuangan, serta peningkatan citra usaha yang terlihat lebih modern dan profesional. Tapi masih ada kendala, seperti kurangnya pemahaman teknologi, kualitas internet yang kurang baik, serta kebiasaan masyarakat yang lebih suka menggunakan uang tunai. Secara keseluruhan, QRIS memberikan dampak positif terhadap daya saing UMKM di Desa Pengudang, tetapi untuk memastikan keberlanjutan program, dibutuhkan pendampingan yang berkelanjutan, peningkatan infrastruktur digital, serta edukasi masyarakat agar ekosistem pembayaran non-tunai bisa berkembang secara optimal.

Kata Kunci: *UMKM, QRIS, Digitalisasi Pembayaran, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat.*

(*) Corresponding Author: 2205010016@student.umrah.ac.id¹, 2201030047@student.umrah.ac.id²,
2204010121@student.umrah.ac.id³, 2201030004@student.umrah.ac.id⁴,
2203020015@student.umrah.ac.id⁵, 2203030050@student.umrah.ac.id⁶,
2204010021@student.umrah.ac.id⁷, 2203050007@student.umrah.ac.id⁸,
2203010084@student.umrah.ac.id⁹

How to Cite: Juliyanto, D., Afriani, E., Cantona Siagian, E., Haikal, M., Eunike Gultom, N., Runyati, R., Jalapuspita Triwibowo, S., Faridah Zahrah, S., & Dwi Tuti Aulia, V. (2026). Strategi Peningkatan Pemasaran UMKM Digital Melalui Implementasi Qris Di Desa Pengudang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 200-211. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12952>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadi fokus utama mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Selama sebulan penuh, dari tanggal 1 hingga 31 Agustus 2025, para mahasiswa ini mengimplementasikan semangat tersebut melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pengudang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Program KKN ini menunjukkan kesetaraan nilai antara pengabdian masyarakat dengan pendidikan dan penelitian dalam upaya mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20 Ayat 2 yang menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Pengudang merupakan desa wisata yang terletak di wilayah pesisir pantai dengan disuguhkan keindahan alam laut dengan luar biasa serta Desa Pengudang merupakan desa dengan potensi laut yang melimpah, mulai dari budidaya lamun, teripang serta mangrove. Mayoritas masyarakat Desa Pengudang berprofesi sebagai nelayan, tidak hanya disajikan dengan pemandangan alam yang sangat luar biasa bahkan Desa Pengudang memiliki laut dengan potensi hasil tangkap ikan yang berlimpah seperti bilis dan tamban. Masyarakat Desa Pengudang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta mempertahankan tradisi dan memiliki ikatan yang kuat antara masyarakat satu dengan lainnya. Memberikan pemandangan serta potensi laut yang melimpah Desa Pengudang mempunyai ataupun memiliki tantangan mengenai keterbatasan infrastruktur dalam mengakses internet sehingga penggunaan platform digital menjadi sulit. Dengan keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur untuk mendukung proses digitalisasi Desa Pengudang masih menghadapi tantangan dalam penyediaan jaringan internet yang terbatas dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan teknologi. Kondisi yang terjadi di Desa Pengudang menyebabkan potensi-potensi ekonomi seperti UMKM menjadi terhambat secara maksimal untuk berkembang menjadi lebih luas.

Perikanan yang didapat dari hasil tangkap nelayan, olahan makanan laut seperti kerupuk atom, kerupuk tamban, serta kerupuk kerang menjadi potensi unggulan Desa Pengudang untuk dapat berkembang lebih luas dengan mengembangkan produk-produk khas lokal. Ditambah dengan ekowisata bahari yang pastinya menarik minat para pengunjung yang datang serta disuguhkan dengan produk-produk lokal khas Desa Pengudang. Olahan produk ikan tamban menjadi kerupuk tamban, kerupuk atom dan kerupuk kerang merupakan produk olahan yang memiliki daya saing peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun regional. Desa Pengudang juga memiliki tempat wisata seperti pantai batumpang dengan yang mana dapat memikat daya tarik wisatawan dimana hal tersebut dapat mendukung peningkatan perekonomian lokal. Potensi-potensi yang ada di Desa Pengudang dapat menjadi bahan dalam kegiatan pengabdian yaitu dengan mendorong UMKM untuk berkembang serta meningkatkan pemasaran melalui penggunaan teknologi, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

UMKM di Desa Pengudang memiliki permasalahan utama baik dari segi penyediaan layanan internet serta rendahnya literasi digital sehingga hal tersebut membuat minimnya pemanfaatan teknologi untuk digunakan secara berkelanjutan dan dalam aktivitas pemasaran. Pelaku UMKM di Desa Pengudang masih menggunakan metode pembayaran konvensional atau transaksi tunai yang dimana hal tersebut masih memiliki keterbatasan dalam jangkauan konsumen yang lebih luas serta keamanan. Dengan adanya keterbatasan tersebut membuat produk-produk lokal yang seharusnya memiliki daya saing sulit berkembang lebih luas dan bersaing dengan produk-produk daerah lainnya. Minimnya ketersediaan infrastruktur yang menunjang dalam mengakses internet dan minimnya pelatihan dalam mendukung pelaku UMKM untuk berkembang dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi sehingga

menjadikan usaha berbasis digital. Strategi untuk mengatasi permasalahan dalam penggunaan teknologi sangat diperlukan untuk para pelaku UMKM agar dapat berkembang dan menjangkau konsumen lebih luas yaitu seperti dimulai dari pengimplementasian QRIS dalam proses pembayaran digital.

Melalui implementasi QRIS sebagai sarana dalam pembayaran digital untuk meningkatkan pemasaran yang lebih luas mengenai produk-produk UMKM Desa Pengudang merupakan tujuan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan. Menurut Lintang, S. K. ., Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. (2025) *Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa yang disebut dengan QRIS merupakan sebuah model sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan standar kode QR. Melalui kolaborasi antara Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sistem ini dikembangkan dengan tujuan untuk menyatukan seluruh layanan pembayaran digital di Indonesia. Melalui implementasi QRIS diharapkan bagi para pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi dari transaksi, memperkuat daya saing produk lokal serta dapat memperluas konsumen. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan teknologi keuangan digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Penerapan QRIS dalam transaksi UMKM di Desa Pengudang juga akan sangat membantu pelaku usaha dimana dapat dilihat Desa Pengudang termasuk sebagai desa wisata dan terdapat turis asing berkunjung sehingga tidak menutup kemungkinan penerapan QRIS dapat bermanfaat bagi pelaku UMKM di Desa Pengudang baik itu UMKM kuliner, kerajinan lekar, kerupuk atom dan minyak VCO (*Virgin Coconut Oil*).

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan digital telah memberikan dampak positif bagi UMKM di berbagai wilayah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanto., dkk. (2022) mengatakan bahwa penggunaan pembayaran digital mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efektivitas bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, implementasi QRIS di Desa Pengudang sejalan dengan upaya nasional dalam mendorong literasi keuangan digital dan juga agar semua orang mendapat kesempatan yang sama dalam mengakses dan menggunakan layanan transaksi dengan mudah.

Penelitian yang dilakukan oleh Depriyani, M., & Sulaiman. (2025) telah melakukan ataupun menerapkan program penggunaan QRIS untuk pelaku usaha di pasar tradisional kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan ataupun penggunaan QRIS dalam proses transaksi di kota Yogyakarta telah meningkat dan lebih efisiensi waktu dibandingkan menggunakan metode konvensional. Terdapat tantangan dalam proses penggunaan QRIS yaitu perlunya literasi yang mendalam kepada pada pelaku usaha, ketersediaan infrastruktur jaringan, serta keterbiasaan dalam penggunaan metode konvensional yang sudah berkelanjutan dan sehari hari. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat bukan sekedar memberikan edukasi kepada masyarakat tetapi juga memberikan dampak nyata dari hasil penelitian terdahulu. Dengan mengadaptasi pendekatan tersebut di Desa Pengudang, diharapkan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN Universitas Maritim Raja Ali Haji dapat menghasilkan dampak nyata dalam mendorong perubahan UMKM di Desa Pengudang menuju era digital yang lebih berkembang dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena partisipasi langsung terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat (Siswadi, 2024). Penerapan strategi dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai

manfaat serta kemudahan penggunaan QRIS melalui seminar “Digitalisasi UMKM”. Sosialisasi dengan pendekatan interaktif dinilai efektif untuk membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap inovasi baru dalam sistem pembayaran digital (Nuryana, dkk). Kedua, dilaksanakan pelatihan teknis yang mencakup pendaftaran, instalasi aplikasi, hingga simulasi transaksi. Pelatihan berbasis praktik langsung menjadi cara yang paling tepat agar pelaku UMKM mampu menguasai penggunaan QRIS secara mandiri (Himmah et al., 2024). Ketiga, diberikan pendampingan berkelanjutan guna memastikan penerapan QRIS dapat berjalan secara konsisten dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan sangat penting karena keberhasilan adopsi teknologi finansial tidak hanya ditentukan oleh pemahaman awal, tetapi juga oleh dukungan berkesinambungan (Yulian, dkk., 2022).

Pengukuran ketercapaian program dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Secara deskriptif, keberhasilan dilihat dari jumlah UMKM yang berhasil mendaftarkan dan menggunakan QRIS dalam transaksi mereka (Annisa, 2024). Sementara itu, secara kualitatif, keberhasilan diukur melalui wawancara dan observasi terkait perubahan sikap, penerimaan masyarakat, serta persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat penggunaan pembayaran digital (Listiyono, 2024). Indikator keberhasilan mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek sikap, ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS. Kedua, aspek sosial-budaya, dilihat dari semakin luasnya penerimaan pembayaran non-tunai dalam interaksi jual beli sehari-hari. Ketiga, aspek ekonomi, diukur dari meningkatnya efisiensi transaksi, kemudahan akses pasar, dan potensi pertumbuhan penjualan UMKM di Desa Pengudang (Asofa, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata yang bertema Seminar Digitalisasi UMKM telah dilaksanakan dengan melibatkan 11 UMKM di Desa Pengudang. Terdapat 5 dari 11 data UMKM yang bersedia untuk mengikuti semua langkah digitalisasi yang telah direncanakan, yaitu dengan pembuatan QRIS melalui aplikasi Go Pay Merchant.

a. Identifikasi mitra UMKM

1) Analisis Kebutuhan

Langkah awal yang penting atau krusial pada program KKN yaitu melakukan Analisa kebutuhan yang diperlukan. Survei secara mendalam dilakukan untuk mengetahui berbagai kondisi UMKM di Desa Pengudang, survei tersebut dilakukan selama tiga hari oleh mahasiswa KKN UMRAH. Tujuan dilakukannya survei tersebut yaitu untuk mengetahui serta mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai literasi digital pada masyarakat, sejauh mana masyarakat memahami tentang penggunaan teknologi serta pemanfaatannya, kesiapan masyarakat dalam menerima hal baru dalam penggunaan teknologi digital, dan melihat potensi dari setiap pelaku UMKM. Tim KKN menggunakan pendekatan dengan melakukan observasi di lapangan serta wawancara secara langsung kepada para pelaku UMKM Desa Pengudang. Dengan melakukan observasi dan wawancara tim KKN dapat mengidentifikasi apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, seperti kurangnya literasi dan pengetahuan dalam penggunaan dan pemanfaatan platform digital, kesulitan dalam mengelola keuangan digital, ataupun kesulitan serta kendala dalam melakukan promosi dalam penggunaan dan pemanfaatan media sosial.

Dari hasil survei tersebut, tim KKN berhasil memetakan profil digital UMKM yang ada. Beberapa UMKM mungkin sudah memiliki pemahaman dasar tentang digitalisasi namun terbatas, sementara yang lain mungkin sama sekali belum memahami lebih jauh mengenai pemanfaatan digitalisasi. Informasi yang terkumpul menjadi dasar utama untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang tepat sasaran. Dengan demikian, program KKN tidak hanya bersifat umum, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan unik yang

dihadapi oleh setiap UMKM. Pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh ini memastikan bahwa intervensi yang diberikan oleh tim KKN benar-benar efektif dan berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas digital dan daya saing UMKM di Desa Pengudang.

2) Pendataan UMKM

Tim KKN berhasil mengumpulkan data dari 11 UMKM yang sudah memiliki produk yang siap seperti produk yang sudah memiliki Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) serta produk produk kerajinan yang sudah menjadi ciri khas Desa Pengudang. Proses pengumpulan data tidak hanya mencakup informasi dasar seperti jam operasional dan jenis usaha yang dimiliki setiap pelaku UMKM, tetapi juga melihat kebutuhan spesifik apa yang diperlukan pada oleh masing – masing pemilik usaha dalam penggunaan dan pemanfaatan digitalisasi kedepannya. Misalnya, terdapat pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan dalam proses pembuatan akun QRIS Go Pay Merchant, sementara terdapat pelaku UMKM yang lain membutuhkan bimbingan mengenai proses transfer dari QRIS Go Pay merchant ke akun bank pribadi dan pemanfaatan fitur-fitur lainnya. Hasil pemetaan ini menunjukkan sejauh mana pemahaman serta kesiapan pelaku UMKM dalam proses penggunaan dan pemanfaatan platform digital.

Dari 11 UMKM yang telah disurvei dan terdata pada **Tabel 1**, terdapat lima UMKM yang bersedia ataupun memiliki kesiapan dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi digital. Ketersediaan lima UMKM ini didasarkan pada dua kriteria yaitu: kesiapan teknis dan kebutuhan digitalisasi yang mendesak. Kesiapan teknis mencakup akses ke perangkat digital seperti ponsel pintar, sedangkan kebutuhan mendesak merujuk pada potensi besar yang dapat dicapai UMKM jika mereka segera menerapkan digitalisasi. Dengan memfokuskan program pada 5 UMKM yang bersedia, tim KKN akan memberikan pendampingan yang lebih intensif, terarah, dan personal. Hal ini memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak signifikan dan berkelanjutan bagi perkembangan usaha mereka di era digital.

Tabel 1. Data UMKM Desa Pengudang

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Jam Operasional
1	Nurbaya	Serundeng	09.00 - 21.00 WIB
2	Juriah	Kerupuk Atom Jaya Abadi	09.00 - 21.00 WIB
3	Dewi Astuti	Kerupuk Ikan Tamban	09.00 - 21.00 WIB
4	Dewi Retno Sri Wahyuni	Kedai Cemilan Kita	08.00 - 19.00 WIB
5	Maryani	Keripik Bawang	09.00 - 21.00 WIB
6	Mariani	Kerupuk Kerang	09.00 - 21.00 WIB
7	Rosmina	Usaha Mak Minah	09.00 - 21.00 WIB
8	Kamilius	HandyCraft Bambu	10.00 - 17.00 WIB
9	Halimah	Mak Cik	09.00 - 21.00 WIB
10	Kelompok	Kerajinan Lekar	09.00 - 21.00 WIB

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Jam Operasional
	Lekar		
11	Kak Diah	Warung Mak Anje	07.00 - 20.00 WIB

b. Implementasi Program Digitalisasi UMKM

1) Sosialisasi Digitalisasi

Setelah menentukan mitra, tim KKN melanjutkan dengan kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung, dengan mendatangi kelima pelaku UMKM yang telah bersedia. Pendekatan tatap muka ini memungkinkan interaksi yang lebih personal dan mendalam, di mana tim KKN dapat menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman masing-masing pelaku UMKM. Materi sosialisasi mencakup tiga poin yaitu: konsep dasar pemasaran digital, mekanisme kerja platform digital, dan keunggulan spesifik dari berbagai platform yang relevan. Sebagai contoh, tim menjelaskan bagaimana media sosial seperti Instagram dan Facebook dapat digunakan sebagai media promosi serta pemasaran agar produk bisa dilihat secara luas dan berinteraksi langsung dengan pelanggan, sementara pemanfaatan platform pembayaran digital seperti penggunaan QRIS Go Pay merchant memudahkan pelaku UMKM dalam proses pembayaran jika terdapat pelanggan ataupun pembeli yang tidak memiliki cash apalagi Desa Pengudang merupakan sebuah desa wisata yang mana terdapat turis luar negeri sehingga dengan pemanfaatan pembayaran digital berupa QRIS dapat mempermudah transaksi pembelian produk dan menjangkau pasar lebih luas.

2) Pendaftaran Platform Digital

Melakukan kunjungan satu persatu kepada setiap pelaku UMKM memberikan pendampingan serta mengedukasi para pelaku UMKM di Desa Pengudang. Pendekatan ini dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam melakukan proses registrasi akun pembayaran digital berupa QRIS. Para tim KKN melakukan pelatihan dan mengedukasi mengenai proses pengisian administrasi, proses transaksi, penggunaan fitur-fitur dalam platform yang tersedia serta membantu melakukan verifikasi KTP sebagai proses dari pendaftaran. Pendampingan dan pemberian edukasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pelaku UMKM dapat melakukan proses ataupun pengoprasian mandiri mengenai pembayaran digital untuk setiap UMKM yang mereka miliki. Tidak hanya membantu mengisi formulir ataupun bagian administrasi, tim KKN juga memberikan panduan lengkap agar para pelaku UMKM di Desa Pengudang dapat menggunakan serta memanfaatkan sistem pembayaran digital untuk memudahkan proses transaksi yang dilakukan kepada setiap konsumen. Tim KKN juga memastikan bahwa proses verifikasi KTP dan pendataan dilakukan dengan benar untuk memastikan bahwa setiap akun dari pelaku UMKM aman. Pendampingan yang dilakukan secara intensif ini diharapkan bagi seluruh pelaku UMKM di Desa Pengudang mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan dalam pembayaran digital serta dapat mengembangkan produk-produk UMKM Desa Pengudang menjadi lebih luas.

c. Indikator Capaian

Seperti pada **Tabel 2**, indikator capaian kegiatan meliputi tiga aktivitas utama. Indikator keberhasilan terlihat dari pemahaman pelaku UMKM mengenai pembayaran digital, keterlibatan aktif dalam proses instalasi, hingga kemampuan mereka dalam mengaplikasikan QRIS pada usaha masing-masing.

Tabel 2. Indikator Capaian

No.	Aktivitas	Indikator Keberhasilan	Capaian
1.	Menjelaskan pemahaman mengenai pembayaran digital melalui Seminar Digitalisasi UMKM	Para pelaku UMKM mulai memahami cara pembayaran digital melalui aplikasi Go Pay Merchant	Pelaku UMKM sebagai peserta seminar aktif dalam bertanya mengenai alat pembayaran secara digital yang akan diaplikasikan
2.	Melakukan pendampingan instalasi QRIS melalui aplikasi Go Pay Merchant dan memberikan tutorial cara pemakaiannya	Secara berkala para pelaku UMKM mulai mengetahui peranan QRIS sebagai alat pembayaran digital dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembayaran tunai	Dari 11 pelaku UMKM yang mengikuti seminar digitalisasi, terdapat 5 pelaku UMKM yang mampu berkontribusi dalam pembuatan QRIS
3.	Melakukan pendampingan lanjutan, pembagian kertas QRIS, serta pemasangan kertas QRIS di lokasi UMKM	Para pelaku UMKM mampu menerapkan dan mengaplikasikan QRIS sebagai alat pembayaran digital	Para pelaku UMKM yang mampu berkontribusi dalam pembuatan QRIS dapat mengaplikasikan dan menerapkan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada UMKM mereka

d. Gambar Pendukung

Seperti yang terlihat pada **Gambar 1**, Kegiatan survey dan pendaftaran QRIS pada UMKM di Desa Pengudang yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke pelaku usaha, meliputi pendataan identitas usaha serta pendampingan dalam proses pendaftaran akun QRIS.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1 (a), (b), (c), dan (d) Survey dan Pendaftaran QRIS pada UMKM di Desa Pengudang

Pada **Gambar 2**, Terlihat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang digunakan oleh pelaku UMKM di Desa Pengudang. Implementasi QRIS ini menjadi bagian dari upaya digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM, sehingga transaksi dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan aman. Selain itu, penggunaan QRIS juga mendukung literasi digital, memperluas akses pasar, serta meningkatkan daya saing UMKM di era digital.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

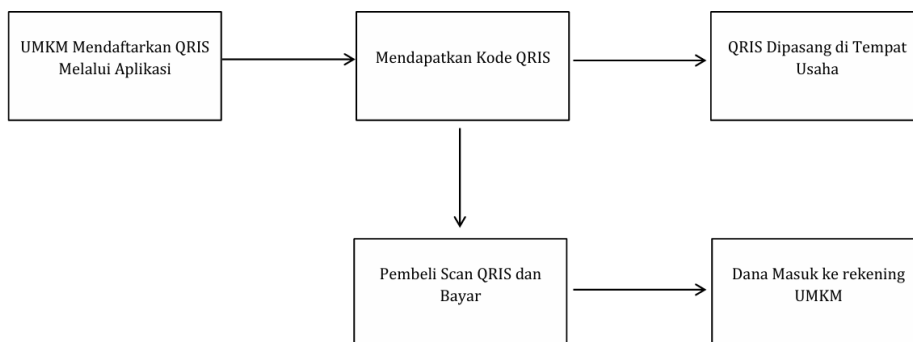
Gambar 2 (a) Pembuatan QRIS UMKM HandyCraft Bambu, (b) UMKM Kedai Cemilan Kita, (c) UMKM Kerupuk Atom jaya Abadi, (d) UMKM Mak Anje, dan (e) UMKM Usaha Mak Minah

Seperti yang terlihat pada **Gambar 3**, kegiatan pembagian dan pemasangan QRIS dilakukan kepada para UMKM di Desa Pengudang. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah, praktis, dan aman.



Gambar 3 (a) Pembagian dan Pemasangan QRIS UMKM Kerupuk Atom Jaya Abadi, (b) Mak Anje, (c) Pak Kamilius, (d) Kedai Cemilan Kita

Pada **Gambar 4**, terlihat alur implementasi QRIS pada UMKM yang diawali dengan pendaftaran oleh pelaku usaha melalui aplikasi penyedia layanan. Setelah pendaftaran berhasil, UMKM memperoleh kode QRIS yang kemudian dipasang di lokasi usaha. Konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai kode QRIS tersebut, dan secara otomatis dana akan masuk ke rekening UMKM. Skema ini menunjukkan proses digitalisasi pembayaran yang sederhana, praktis, dan mendukung efisiensi transaksi di tingkat UMKM.



Gambar 4. Alur Implementasi QRIS pada UMKM

e. Keunggulan dan Kelemahan

1) Keunggulan

Keunggulan yang diperoleh dari pemanfaatan QRIS diantaranya:

a) Kemudahan dalam Pembayaran

Kemudahan dalam pembayaran melalui QRIS sangat dirasakan oleh pelaku UMKM karena transaksi dapat dilakukan lebih cepat, aman, dan praktis. Dengan hanya menggunakan satu kode QR, pelaku UMKM tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian atau menerima pembayaran dalam bentuk tunai yang berisiko hilang maupun rusak. QRIS juga mempermudah pencatatan transaksi harian secara otomatis melalui aplikasi, sehingga pengelolaan keuangan

usaha menjadi lebih tertata. Selain itu, dengan adanya QRIS, pelaku UMKM dapat melayani berbagai jenis pembayaran digital dari berbagai aplikasi e-wallet maupun mobile banking, sehingga memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan daya saing usaha di era digital.

b) Perluasan Jangkauan Pasar

Dengan mengimplementasikan QRIS, UMKM di Desa Pengudang dapat melayani lebih banyak pelanggan. Mereka tidak hanya menjangkau pembeli yang membawa uang tunai, tetapi juga para pengguna dompet digital dan mobile banking dari berbagai penyedia jasa. Integrasi ini membuka peluang untuk menjaring konsumen baru, terutama dari kalangan yang lebih melek teknologi atau wisatawan asing yang berkunjung di Desa Pengudang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan di Desa Pengudang.

c) Meningkatkan Citra Usaha

Dengan adanya QRIS, pelaku UMKM di Desa Pengudang dapat meningkatkan citra usahanya di mata konsumen. UMKM yang menyediakan layanan pembayaran digital akan terlihat lebih modern dan profesional, meskipun berada di lingkungan pedesaan. Hal ini memberi kesan bahwa pelaku usaha di Desa Pengudang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mengutamakan kenyamanan pelanggan. Citra positif tersebut membuat konsumen, baik masyarakat lokal maupun wisatawan yang datang, merasa lebih percaya dan nyaman bertransaksi. Pada akhirnya, hal ini dapat mendorong loyalitas pelanggan sekaligus meningkatkan daya saing UMKM Desa Pengudang di pasar yang lebih luas.

2) Kelemahan

Adapun kelemahan yang dihadapi selama pembuatan QRIS pada pelaku UMKM diantaranya:

a) Kurangnya Literasi

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Pengudang masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan literasi dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman mereka terkait penggunaan aplikasi keuangan digital, media promosi berbasis online, maupun sistem pembayaran non-tunai yang kini semakin berkembang. Minimnya literasi digital ini bukan hanya disebabkan oleh faktor usia dan kebiasaan yang masih berorientasi pada cara konvensional, tetapi juga karena keterbatasan akses informasi, pendampingan, serta pelatihan yang relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Akibatnya, potensi besar yang dimiliki UMKM untuk berkembang melalui digitalisasi belum dapat dimaksimalkan, sehingga daya saing dan jangkauan pasar mereka masih terbatas pada lingkup lokal.

b) Jaringan Internet yang Kurang Memadai

Selain keterbatasan literasi, pelaku UMKM di Desa Pengudang juga menghadapi kendala infrastruktur, yaitu jaringan internet yang belum merata dan stabil. Kualitas jaringan yang rendah menghambat akses informasi, penggunaan aplikasi digital, serta transaksi online. Akibatnya, pelaku UMKM sulit mengembangkan usaha melalui platform digital seperti e-commerce, media sosial, maupun layanan pembayaran elektronik. Hambatan infrastruktur ini turut memperlambat proses transformasi digital bagi UMKM di desa tersebut.

c) Keterbatasan Konsumen

Meskipun QRIS menawarkan kemudahan transaksi, pelaksanaannya di Desa Pengudang masih menghadapi kendala berupa keterbatasan konsumen yang terbiasa menggunakan pembayaran digital. Sebagian besar masyarakat setempat masih lebih nyaman bertransaksi secara tunai karena belum terbiasa dengan aplikasi dompet digital atau mobile banking. Kondisi ini membuat penggunaan QRIS belum optimal, karena tidak semua konsumen dapat memanfaatkan layanan tersebut. Akibatnya, pelaku UMKM sering kali tetap harus menyediakan opsi pembayaran tunai untuk melayani seluruh pelanggan, sehingga digitalisasi pembayaran berjalan lebih lambat.

f. Kesulitan Pelaksanaan dan Peluang Pengembangan

1) Kesulitan Pelaksanaan

Digitalisasi UMKM di Desa Pengudang masih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Keterbatasan literasi digital menjadi hambatan utama karena sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan aplikasi pemasaran online, media sosial, maupun layanan pembayaran digital. Selain itu, kondisi jaringan internet di beberapa wilayah desa yang belum stabil turut memperlambat proses adopsi teknologi. Kebiasaan masyarakat yang masih dominan bertransaksi dengan uang tunai juga membuat penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS belum optimal. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan modal untuk menyediakan perangkat teknologi, sehingga sebagian pelaku usaha kesulitan mendukung kegiatan digitalisasi secara penuh.

2) Peluang Pengembangan

Meskipun terdapat berbagai kesulitan, peluang pengembangan digitalisasi UMKM di Desa Pengudang ke depan sangat menjanjikan. Perkembangan teknologi dan semakin meluasnya penggunaan media sosial, marketplace, serta sistem pembayaran digital dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar hingga ke luar daerah. Melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha secara modern, baik dari sisi produksi, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan. Dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta juga berpotensi memperkuat infrastruktur digital dan memberikan akses permodalan yang lebih luas. Dengan strategi pengembangan yang tepat, UMKM Desa Pengudang dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan konsumen, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pengudang berhasil memberikan pemahaman serta pengalaman langsung kepada para pelaku UMKM tentang penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Melalui beberapa tahapan yaitu survei, sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, sebagian besar pelaku usaha mampu mendaftarkan dan mengoperasikan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan literasi digital, kemudahan dalam mencatat keuangan, serta peningkatan citra usaha yang lebih modern dan kompetitif. Meski demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang menghambat optimalisasi penggunaan QRIS, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan akses internet, serta kebiasaan masyarakat yang masih lebih memilih transaksi tunai. Hal ini menunjukkan bahwa proses transformasi digital di Desa Pengudang masih membutuhkan perbaikan terus menerus. Secara keseluruhan, penerapan QRIS memberikan dampak positif bagi pengembangan serta peningkatan daya saing UMKM.

Namun, keberlanjutan penerapan ini sangat bergantung pada pendampingan yang terus menerus, peningkatan infrastruktur digital, serta peningkatan pendidikan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. Dengan dukungan yang konsisten dari pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat, ekosistem pembayaran non-tunai di Desa Pengudang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pengudang beserta masyarakat Desa Pengudang atas dukungan, arahan, serta kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan KKN Mahasiswa UMRAH berlangsung. Kehadiran, keterlibatan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi

mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan di tengah masyarakat. Kontribusi tersebut menjadi faktor penting yang mendukung tersusunnya artikel ini, sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan masyarakat Desa Pengudang.

DAFTAR PUSTAKA

- [Annisa, N. N., Irwanah, L., Rosa, N. I., Dibah, C., Adawiyah, A., Ranggika, R., Al, S., Karimah, B., Akuntansi, P., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Tadris, P., Nahdlatul, U., & Indonesia, U. \(2024\). Implementasi Oris Metode Pembayaran Digital Pada. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2\(1\), 97–104.](#)
- [Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. \(2024\). Implementasi QRIS \(QR Code Indonesian Standard\) sebagai Media Pembayaran Elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal Of Human And Education \(JAHE\)*, 4\(1\), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>](#)
- [Depriyani, M., & Sulaiman. \(2025\). Digitalisasi Sistem Pembayaran Berbasis Qr Code Untuk Mendorong Transaksi Non-Tunai Di Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2\(2\), 33–47. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/AKSIME/DOI:https://doi.org/10.32503/aksime.v2i2.7083>](#)
- [Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. \(2024\). Pengembangan Umkm Desa Melalui Digitalisasi: Studi Implementasi Oris, Shopee, Dan Shopee Food. *JMM \(Jurnal Masyarakat Mandiri\)*, 8\(6\), 5855. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27112>](#)
- [Lintang, S. K. , Walewangko, E. N., & Rorong, I. P. F. \(2025\). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25\(1\), 13–25.](#)
- [Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. \(2024\). Dinamika Implementasi QRIS: Meninjau Peluang dan Tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8\(2\), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>](#)
- [Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. \(2023\). Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm. *Jurnal Serina Abdimas*, 1\(3\), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>](#)
- [Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. \(2025\). *PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR*. 15\(1\), 35–47.](#)
- [Siswadi, & Syaifuddin, A. \(2024\). 111-125+Siswadi. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat \(INSUD\)Lamongan*, 19\(02\), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq>](#)
- [Utami, N. \(2025\). *ADOPSI PEMBAYARAN DIGITAL MELALUI QRIS DAN DAMPAKNYA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*. 17\(1\), 1–13.](#)
- [Yulian, J., Ahmad Adi, S., & Siti Rachmi, I. \(2022\). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1\(7\), 496–504. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i7.168>](#)